**ARTIKEL**

**KELAYAKAN BUKU TEKS SENI BUDAYA (SENI RUPA)**

**UNTUK SMP KELAS VII**

**(TERBITAN TIGA SERANGKAI TAHUN 2015 PENULIS: KUSNADI, DKK)**

*THE APPROPRIATENES OF ART AND CULTURE TEXT BOOK*

*FOR SMP/MTs PUBLISHED BY YUDHISTIRA*

*(PUBLISHED BY TIGA SERANGKAI, 2015 WRITER: KUSNADI, ET.AL)*

**Herlinah**

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Telp. 081343626244, Email: *herlinahEwa@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeksripsikan kelayakan isi buku teks Seni Budaya terbitan Tiga Serangkai sesuai Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2) untuk mendeksripsikan kelayakan penyajian buku teks Seni Budaya terbitan Tiga Serangkai sesuai BSNP (3) untuk mendeksripsikan kegrafikaan buku teks Seni Budaya terbitan Tiga Serangkai sesuai BSNP. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif pendekatan evaluatif yaitu penelitian mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang umumnya diperoleh melalui, pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program pendidikan. Penelitian ini mengkaji atau menganalisis buku teks Seni Budaya dengan melakukan studi pustaka berupa instrumen penilaian yang sesuai dengan BSNP pada buku teks yang akan dianalisis. Untuk memperkuat hasil analisis dilakukan pengamatan terhadap dokumen lain yang mendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kandungan isi buku teks Seni Budaya untuk SMP/MTs kelas VII yang diterbitkan Tiga Serangkai tahun 2015 berdasarkan penelitian buku teks dengan menggunakan model instrument yang dikembangkan oleh BSNP sebagian tidak sesuai standar kelayakan buku teks. Hal ini dapat dilihat dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan, karena pada aspek kelayakan isi, uraian materi buku teks Seni Budaya untuk SMP/MTs yang diterbitkan Tiga Serangkai tahun 2015 masih ada satu tidak mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan oleh BSNP. (2) penyajian materi yang disajikan pada setiap pokok bahasan sangat kurang atau sangat singkat. Masih ada beberapa materi pada setiap bab belum akurat penyajiannya, ilustrasi yang kurang tepat dan kurang menarik karena gambar ilustrasinya tidak berwarna. Dari aspek kebahasaan masih terdapat kekurangan, seperti yang terdapat istilah-istilah yang tidak baku dan tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). (3) aspek kegrafikaan hampir seluruhnya sesuai komponen penilaian kegrafikaan. Hanya saja terdapat kekurangan pada sampul buku desain kurang mewakili materi isi buku, dimana gambar pada sampul tidak memperlihatkan karya seni musik sementara di dalam isi buku membahas materi seni musik. Begitu pula gambar ilustrasi pada sampul buku masih menimbulkan penafsiran yang keliru.

Kata Kunci: Kelayakan Buku teks, Mata Pelajaran Seni Budaya, Terbitan Tiga Serangkai

ABSTRACT

The research aims to deribes (1) the feasibility of the content of Art and Culture textbook published by Tiga Serangkai according to National Standard Education board, (2) the feasibility of the fresentation of ard and Culture textbook published by Tiga serangkai according to National Standard Education Board, (3) the chart of Art and Culture textbook published by Tiga Serangkai according to National Standard Education boar. The reseatch is descriptive qualitative which employed evaluative approach, namely the research collected, analyzed, and interpreted the information which generally obtained through measurement to discover the success level and efficiency of an education program. The research reviewed or analyzed Art and Culture textbook by conducting literature review in a form of assessment instrument aligned with National Standard Education Board to the textbook analyzed. In order to strengthen the analysis results, it was conducted observation on other supporting documents.

The results of the research reveal that (1) the content of Art and Culture textbook for class VII of JunioarHing School/MTs published by Tiga Serangkai in 2015 based on the research with textbook by using the instrument model developed sby National StandarEducation Board partlyis not in accordance with the feasibility, presentation feasibility, and chart feasibility, because in the content feasibility aspect, the matetial description of Art and Culture textbook for Junior High School/MTs published by Tiga Serangkai in 2005 did not refer to Basic Competence which in accordance with content standard set by National Standard Education Board, (2) the presentation of the material in each subject matter is very less or very short. There are several materials in each chapter are not presented accurately, the ilustrations are less precise, and less interesting because the illustration pictures are colorless. Based on the language aspect, there are serveral shortcomings such as there are non-standard terms and are not in accordance with Enhanced Spelling, (3) the chart aspect is almost entirely in accordance with chart assessment component. There are only shortcomings in the design of the book cover because the desingn is less represented the content of the book, where the picture in the cover did not show music art work while in the content of the book reviewed music art. In addition, the ilistration pictures in book cover causes misinterpretation.

*Key Words: the appropriatenes text book, cultural art subjects,* published by Tiga Serangkai

**Pendahuluan**

Untuk memenuhi standar kualitas pendidikan, banyak bermunculan media-media pembelajaran yang dapat menunjang hasil proses pendidikan yang bermutu, baik itu sarana maupun prasarana. Pada setiap mata pelajaran yang disajikan pasti membutuhkan bahan ajar berupa buku teks. Buku teks ini berfungsi sebagai sarana pelaksana kurikulum yang menyajikan sumber ajaran yang bervariasi dan sistematis, mencerminkan suatu sudut pandang tertentu tentang mata pelajaran yang diajarkan, serta menyajikan masalah yang kaya dan serasi. Buku merupakan sumber belajar yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk membantunya dalam proses kegiatan belajar. Kehadiran buku teks di lembaga pendidikan yang memang kondisinya sangat kompleks sudah tentu mempunyai nilai tertentu. Nilai buku teks bergantung pada bobotnya, juga pada misi, dan juga fungsinya. Buku teks dikatakan mempunyai nilai yang tinggi dalam proses belajar mengajar karena adanya kenyataan bahwa pemegang mata pelajaran Seni Budaya di sekolah-sekolah tidak sedikit bukan bidangnya. Jelas, mereka menguasai bidang Seni Budaya sebagian materi pelajaran, tetapi tidak banyak mengetahui strategi pengajaran Seni Budaya, menentukan materi pelajaran, menyajikan materi pelajaran dan tidak bisa mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Dalam interaksi belajar-mengajar tidak hanya diperlukan seorang pengajar dan peserta didik, melainkan juga diperlukan sebuah alat pembelajaran. Salah satunya adalah buku teks (BT). Dengan adanya buku teks, guru dan peserta didik akan terbantu dalam memperlancar proses belajar-mengajar. Seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kritis terhadap keberadaan buku teks sebagai pendukung kurikulum yang berlaku, yang pengadaannya semakin gencar dilakukan. Tahap selanjutnya, guru dapat mengkaji buku teks dan hubungannya dengan kurikulum sehingga guru tidak hanya sekadar menerima apa saja yang ada dalam buku teks, namun mampu memahami, mengkritisi dengan menelaah buku teks yang pada akhirnya guru mampu menyusun sebuah buku teks sederhana. Paling tidak buku teks tersebut digunakan di lingkungan sekolah yang bersangkutan saja. Buku teks memegang peranan penting dalam pengajaran yang dapat memperlancar aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjang oleh buku teks tersebut, termasuk mata pelajaran Seni Budaya. Buku teks Seni Budaya yang bermutu, jelas akan meningkatkan kualitas pengajaran Seni Budaya dan hasil pengajaran Seni Budaya. Sebuah buku teks tidak hanya perlu ditelaah dari segi nilainya, tetapi juga ditelaah dari segi jangkauan materi pelajarannya. Jangkauan materi pelajaran yang dimaksud adalah luas lingkup masalah yang berhubungan dengan sistem dan struktur bahasa serta pemakaian bahasa. Banyaknya pengadaan buku teks oleh pihak-pihak penerbit, menyebabkan guru kesulitan dan kebingungan dalam menentukan buku teks yang akan digunakan. Oleh karena itu, seperti hal yang penulis ungkapkan sebelumnya, seorang guru harus pandai memilih buku teks yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pengadaan buku teks yang disajikan oleh banyak penulis membuat kualitas buku teks juga menjadi beragam. Ada buku teks yang memiliki kualitas tinggi, kualitas sedang, dan ada pula buku teks yang memiliki kualitas rendah.

Pada tahun 2015, penerbit Tiga Serangkai menerbitkan buku teks Seni Budaya untuk SMP/MTs kelas VII yang ditulis oleh Kusnadi, dkk. Buku teks tersebut, telah beredar di toko-toko buku dan digunakan di sekolah pada mata pelajaran Seni Budaya. Bahan ajar berupa buku teks Seni Budaya untuk SMP/MTs terbitan Tiga Serangkai tahun 2015 menjadi hal yang perlu dianalisis untuk diketahui kelayakannya, maka peneliti menganggap penting diadakan penelitian. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi standar penilaian buku teks pelajaran yang sesuai Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sehingga buku teks layak untuk digunakan. Saat ini masih banyak buku teks yang memerlukan penilaian agar memenuhi standar yang ditetapkan. Sebagai peneliti sekaligus guru Seni Budaya di sekolah merasakan kurang maksimal memanfaatkan buku Seni Budaya untuk SMP/MTs Kelas VII karena belum menguraikan secara mendetail sesuai dengan kompetensi yang diharapkan khususnya beberapa materi tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian terhadap kelayakan buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) untuk SMP kelas VII terbitan Tiga Serangkai Tahun 2015 penulis: Kusnadi dan kawan-kawan. Bagi sekolah dan guru mata pelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk menganalisis buku teks supaya dapat diketahui kelayakannya, maka peneliti memandang perlu kiranya diadakan penelitian. Sejak memperoleh hak pendidikan, dipandang sebagai hak dasar setiap manusia, kesadaran akan pentingnya peranan pendidikan dalam mengawetkan nilai-nilai dan dalam merangsang tumbuhnya sikap yang inovatif pada diri semua warga negara telah melahirkan semangat yang besar untuk menyelenggarakan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentangSistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan kebutuhan yangsangat penting dalam kehidupan, melalui pendidikan manusia belajar, menuntut ilmu dan menggunakan ilmunya untuk menuju kehidupanyang lebih baik. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan menjadi aspek yang sangat diperhatikan di setiap negara termasuk Indonesia. Menyadari bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangatpenting bagi proses pembelajaran yangberkualitas. Upaya yang telah dilakukan tersebut diantaranya memperbaiki kurikulum, memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pendidikan, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, meningkatkan kemampuan para pendidik dan menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Sebagai salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pendidikan atau proses pembelajaran adalah buku ajar atau buku teks. Buku teks menjadi pegangan guru dan peserta didik sebagai referensi utama atau menjadi buku suplemen/tambahan. Buku teks pelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, guru dan calon guru harus cerdas menentukan buku ajar yang akan digunakan di dalam pembelajaran, karena pada saat guru tepat menentukan buku ajar terbaik, hal tersebut akan berpengaruh besar di dalam proses pembelajaran nantinya. Selanjutnya, kehadiran buku teks di lembaga pendidikan yang memang kondisinya sangat kompleks sudah tentu mempunyai nilai tertentu. Nilai buku teks tergantung pada bobotnya, misi dan fungsinya.Buku ajar yang baik memiliki kriteria atau standar tertentu seperti relevansinya dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, isi buku atau sudut keilmuannya yaitu apakah teori-teori yang digunakan di dalam penulisan buku ajar tersebut sudah sesuai atau belum dan sebagainya.Adapun upaya mendapatkan buku teks yang baik, diharapkan tuntunan memenuhi sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri nomor 11 pasal 3 ayat 1 tahun 2005 menyatakan bahwa buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Buku teks mata pelajaran yang ada di sekolah, ditinjau dari jumlah dan jenis, banyak penerbit menawarkan dan menjelaskan buku maupun kualitasnya sangat bervariasi, segala fasilitas yang dimiliki oleh buku teks yang ditawarkan.Sementara kelemahan bagi guru karena tidak mampu menilai dan menelaah apakah buku tersebut layak digunakan. Dengan demikian, jika buku tersebut digunakan, maka yang terjadi adalah peserta didik tidak mendapatkan ilmu yang banyak atau informasi yang didapatkan kurang. Pada saat ini, banyak penerbit menerbitkan buku teks mata pelajaran baru, karena banyaknya sekolah menerapkan kurikulum 2013. Hal tersebut mendorong sekolah untuk membeli buku-buku tersebut.Pada tahun 2016, sebagian besar Sekolah Menengah Pertama menerapkan kurikulum 2013 pada kelas VII. Salah satu mata pelajaran yang menggunakan buku teks sebagai pegangan dalam proses pembelajaran yaitu mata pelajaran Seni Budaya. Buku teks Seni Budaya, biasanya terdiri dari empat materi yaitu materi seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Salah satu penerbit yang sudah sejak lama berdiri pada tahun 1971 dan sudah dikenal oleh para guru dan peserta didik adalah penerbit Yudhistira. Pada tahun 2014, penerbit Yudhistira menerbitkan buku teks Seni Budaya kurikulum 2013 untuk SMP kelas VII yang ditulis oleh Sri Murtono dan Tanti Firmansyah. Buku teks tersebut, telah beredar di toko-toko buku dan digunakan di sekolah pada mata pelajaran Seni Budaya. Mengingat buku teks sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, maka buku teks tersebut perlu dianalisis untuk diketahui kelayakan dari buku teks tersebut, maka peneliti menganggap penting diadakan penelitian terhadap buku teks yang telah disebutkan. Dengan demikian gambaran tersebut, menjadi sebuah asumsi awal untuk dapat mengetahui kelayakan buku teks Seni Budaya khusus pada pelajaran seni rupa kelas VII. Oleh karena itu, karya tertarik meneliti “kelayakan buku teks Seni Budaya untuk SMP/MTs terbitan Yudhistira (studi evaluatif buku teks seni rupa kelas VII penulis Sri Murtono dan Tanti Firmansyahtahun 2014)”.

**Metode Penelitian**

Evaluasi dilaksanakan untuk menguji objek/kegiatan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama penelitian yakni peneliti ingin mengevaluasi dan mengadakan penilaian kelayakan terhadap buku teks yang ditinjau dari segi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikaan dengan mengevaluasi buku teks yang dikaji berdasarkan standar-standar yang telah ditentukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang kelayakan buku teks, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Rancangan penelitian menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Penggunaan rancangan analisis isi ini sesuai dengan data penelitian, yakni berupa teks. Analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini tergolong penelitian evaluatif yang menggunakan analisis isi.

**Hasil Penelitian**

Buku teks Seni Budaya untuk SMP kelas VII terbitan Tiga Serangkai tahun 2015, terdiri atas 1 tingkatan kelas yaitu kelas VII, yang terangkum dalam satu buku teks. Buku ini memuat 2 Bab yang terbagi atas: Bab 1 untuk semester ganjil kelas VII, sedangkan Bab 5 untuk semester genap kelas VII. Kelas VII semester ganjil terdiri atas Bab 1 tentang “Seni Rupa Terapan Daerah Setempat (I)”, yang memuat materi antara lain: (a) fungsi seni rupa, (b) jenis karya seni rupa terapan daerah setempat, (c) gagasan dan teknik karya seni rupa terapan dua dimensi daerah setempat, (d) menggambar bentuk, (e) berkarya seni kriya. Kelas VII semester genap terdiri atas Bab 5 tentang “Seni Rupa Terapan Daerah Setempat (II)”, yang memuat materi antara lain: (a) jenis seni rupa terapan tiga dimensi daerah setempat, (b) keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa terapan tiga dimensi daerah setempat, (c) menggambar bentuk dengan objek seni rupa terapan tiga dimensi, (d) membuat karya seni kriya, (e) pameran kelas atau sekolah. Pada Bab 1 dan Bab 5, pada akhir pembelajaran diberikan pelatihan atau evaluasi yakni: latihan yang sifatnya kognitif dan keterampilan. Materi yang disampaikan dalam buku Seni Budaya ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan beragam karya seni. Misalnya, lukisan, patung, ilustrasi, batik, grafis dan fotografi. Materi-materi yang diberikan mengantarkan siswa untuk memiliki pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan mengapresiasi dan berekspresi/berkreasi karya seni rupa. Dalam menyampaikan materi seni rupa yang terdapat dalam buku ini, guru dapat menggunakan pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan demikian pembagian deskripsi secara lengkap, pada akhirnya buku Seni Budaya untuk SMP/MTs kelas VII terbitan Tiga Serangkai tahun 2015 dianalisis dengan menggunakan kriteria kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan.

**Pembahasan**

Kelayakan isi

Kelayakan isi menyangkut materi apa yang disajikan dalam buku teks. Ada beberapa hal penting yang harus dipenuhi agar buku teks dapat dikatakan memiliki isi yang layak untuk dipakai. Kelayakan isi terlihat dari kesesuain uraian materi dengan Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), keakuratan materi dan materi pendukung. Adapun yang harus diperhatikan dalam menentukan kelayakan penyajian adalah:

a. Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD

Kesesuain uraian materi dengan SK dan KD. Materi yang termuat dalam buku teks harus jelas dan sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan oleh BSNP dalam standar isi. Kesesuain materi ini meliputi kelengkapan materi dan kedalaman materi yang disajikan.

1. Kedalaman materi

Kedalaman materi sebuah buku teks juga harus diperhatiakan. Harus jelas pembagian kedalaman materi pada tiap tingkatan kelas.

1. Keakuratan materi

Keakuratan materi. Setelah materi memilki kesesuaian dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditentukan, pemilihan materi yang digunakan juga harus akurat. Jangan sampai ketika membahas KD tertentu materi yang disajikan tidak akurat sehingga memberikan informasi yang salah kepada pembaca. Adapun analisis buku Seni Budaya untuk SMP/MTs kelas VII terbitan Tiga Serangkai tahun 2015 dari segi kelayakan isi dengan kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Kelas VII semester ganjil dan genapPada buku teks seni budaya untuk SMP/MTs kelas VII terbitan Tiga Serangkai tahun 2015, menurut penulis pada bab 1sudah menyajikan kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, namun tidak keseluruhan sesuai. Dari segi kelengkapan materi belum sesuai, tapi dari segi keluasan materi sudah sesuai dan kedalaman materi masih kurang sesuai. Padahal kesesuaian materi dengan kurikulum merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk memberi kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut penulis sangat baik penggunaan buku teks ini, apa bila petunjuk yang disajikan melengkapi standar kelayakan penyajian yang telah ditentukan oleh BSNP seperti terdapat pada halaman 35 tentang komponen-komponen penilaian buku teks pelajaran seni budaya bidang seni rupa untuk sekolah dasar dan menengah tanpa mengurangi poin-poin penyajian yang berlaku, namun demikian buku teks ini sangat baik dalam menyajikan petunjuk-petunjuk penggunaan buku teks bagi guru, meskipun bukan petunjuk tersebut yang menjadi kriteria penyajian yang baik dalam sebuah buku teks tapi hal ini sangat membantu bagi guru dan peserta didik dalam penggunaan buku Seni Budaya ini.

Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian untuk kelas VII terdiri atas 2 bab yakni bab 1 dan bab 5 pada cakupan kelengkapan penyajian bagian awal, ada beberapa aspek yang tidak lengkap yaitu, pada sampul depan belum mencantumkan ilustrasi seni musik dan kelengkapan yang sangat penting pada bagian awal buku Seni Budaya ini masih banyak yang tidak tersedia seperti, pendahuluan, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Pada bagian inti ada Kompetensi Dasar yang tidak terpenuhi yaitu, Kompetensi Dasar, 10.3 dan penempatan ilustrasinya belum konsisten di hampir setiap halaman ilustrasinya juga masih ada yang tidak berwarna pada halaman 7, 9 dan 17. Pada bagian akhir buku Seni Budaya belum tersedia glosarium/takarir, indeks subjek, indeks nama dan lampiran.

Kelayaka bahasa

Pada buku teks seni budaya untuk SMP/MTs kelas VII terbitan Tiga Serangkai tahun 2015, menurut penulis sudah menyajikan kesesuaian penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan EYD yaitu pada halaman 5, panas terik matahari seharusnya panas matahari, halaman 10, prospektif seharusnya perspektif dan halaman 15 bemacam-macam seharusnya bermacam- macam.

Kelayakan kegrafikaan

Ukuran buku yang digunakan buku teks seni budaya untuk SMP/MTs Kelas VII, terbitan Tiga Serangkai adalah berukuran 17,6 x 25 cm, ini berarti ukuran buku telah sesuai dengan standar ukuran kertas yang telah ditetapkan oleh *International Organization for Standardization (ISO)* yaitu masuk pada seri B5 (176 x 250 mm).

Sampul buku telah menampilkan pusat pandang (*point center*) yang baik, karena sangat jelas materi desain yang ditonjolkan antara desain lainnya. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo dan lain-lain) seimbang dan seirama dengan tata letak isi, sudah menampilkan pusat pandang yang baik, dimana ketika pertama melihat sampul buku pandangan tertuju pada judul buku tidak ada yang mendominasi. Ukuran unsur tata letak terlihat proporsional, karena antara tipografi, ilustrasi dan unsur pendukung lainnya seperti elemen dekoratif tersusun seimbang. Khusus ilustrasi gambar pada sampul buku, belum mewakili empat bidang dalam mata pelajaran seni budaya, karena hanya menampilkan 3 bidang saja yaitu bidang seni rupa, seni tari,seni teater, sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda bagi yang melihatnya. Tampilan warna pada sampul buku menurut penulis, telah memperhatikan tata letak harmonis dan memperjelas fungsi. Hal ini tampak pada tampilan warna secara keseluruhan memberikan nuansa tertentu yaitu warnanya harmonis dengan penggunaan gradasi hijau dan kombinasi hijau dengan kuning.

Tipografi sampul buku, tampilan huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan penerbit, karena ukuran judul buku lebih besar dibandingkan pengarang. Begitu pula judul bukunya memberikan informasi secara komunikatif tentang bidang studi atau mata pelajaran yaitu Seni Budaya. Judul buku ditampilkan lebih menonjol daripada latar belakang dengan latar yang warna hijau, sehingga tampak lebih jelas. Untuk ukuran huruf judul buku sesuai dengan ukuran dan marjin buku, begitu pula pada punggung buku sesuai dengan tebal buku dengan tulisan yang jelas.

Dalam penggunaan huruf pada buku teks ini, menggunakan huruf yang sederhana (komunikatif), dimana hanya menggunakan satu jenis huruf dengan ukuran huruf yang berbeda dan huruf yang standar tidak menggunakan huruf hias atau dekorasi. Pada penampilan hurufnya juga konsisten dengan jelas huruf pada sampul buku dan isi buku, terlihat merupakan satu kesatuan yang terpadu. Ilustrasi sampul buku pada buku teks seni budaya ini, menurut penulis belum menggambarkan isi/materi buku. Melihat ilustrasi sampul buku dapat menggambarkan tentang materi ajar tertentu dan ilustrasinya mampu mengungkap karakter objek yaitu secara visual ilustrasi menampilkan materi seni rupa, musik, tari dan teater. Tetapi gambar ilustrasinya tidak mewakili isi buku, karena gambar pada sampul buku tidak memperlihatkan karya seni musik, sementara di dalam isi buku ada materi seni musik. Oleh karna itu ilustrasi sampul buku masih perlu diperbaiki agar tidak menimbulkan salah penafsiran bagi peserta didik. Desain isi buku untuk penempatan teks pada awal bab sudah konsisten walau dalam penyajian buku teks Seni Budaya ini tidak menggunakan pelajaran tetapi bab. Pemisahan antara paragraph sangat jelas baik untuk jarak susunan teks rata kiri-kanan dan alinea. penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) konsisten yaitu mengikuti pola, tata letak yang telah ditetapkan untuk setiap bab baru. Begitu pula setiap awal bab semua dimulai dari halaman ganjil. Begitu pula jarak antara teks dan ilustrasi sesuai yaitu merupakan kesatuan tampilan antara teks dengan ilustrasi dalam satu halaman. Untuk marjin antara dua halaman yang berdampingan sudah proporsional yaitu susunan tata letak halaman genap berpengaruh terhadap tata letak halaman ganjil di sebelahnya. Seluruh unsur tata letak (judul, subjudul, teks, ilustrasi, keterangan gambar, nomor halaman) ditampilkan menarik dan proporsional. Ilustrasi isi pada buku teks Seni Budaya ini mampu mengungkapkan makna/arti dari objek. Namun sebaiknya ilustrasi gambar berwarna agar lebih menarik peserta didik. Bentuk ilustrasi yang disajikan pada kelas VII, tidak ada yang menimbulkan salah tafsir pada objek yang sesungguhnya. Bentuk dan ukuran ilustrasi sesuai realita dan memberikan gambaran yang akurat tentang objek yang dimaksud.

**Kesimpulan**

Secara umum peneliti dapat mengatakan bahwa kandungan isi buku teks Seni Budaya untuk SMP/MTs kelas VII terbitan Tiga Serangkai tahun 2015 baik segi kelayakan maupun kualitas buku teks tersebut, setelah dilakukan penelitian evaluasi terhadap buku teks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks ini belum seluruhnya sesuai dengan standar kelayakan buku teks berdasarkan penelitian penilaian buku teks dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh BSNP.

**Saran** Bagi penulis dan penerbit buku ini, agar memperhatikan kesesuain materi dengan KI dan KD dan kekurangan lainnya, sehingga selanjutnya dapat menghasilkan dan menerbitkan buku yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

**Daftar Pustaka**

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media

Departemen Pendidikan Nasional. 2015*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2005. P*eraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 43 ayat 5*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2004. *Petunjuk Kualitas Buku*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2002. *Petunjuk Penulisan Bahan Belajar Mandiri untuk Kelas I SMU*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2000. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2000. Tentang kelayakan standar Mutu Buku Pelajaran*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1999. *Tentang Kelayakan Standar Mutu Buku UU Nomor 22 Tahun 1999*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.

Joni, T. Raka. 1983. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P3G.

Moleong, Lexy. 1997. *Metodologi Penilitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Tarigan, 2009, *Pengkajian Pragmatik,* Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*.  
Bandung: Penerbit Angkasa.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1986. *Analisis Buku Teks*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Afrizky, Satria, 2012. Kelayakan Buku Teks Seni Budaya (Sub Seni Rupa) untuk Sekolah Menengah Umum (SMU) Terbitan Erlangga (Studi Evaluasi terhadap Buku Teks Seni Rupa dan Desain Kelas X Tahun 2007 Karya Agus Sachari. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana.

Greene, H. Dan W. T. Petty. 1971. Developing Language Skills in the Elementary Schools. Bosto: Allyn and Bacon, Inc (online), www.Scribd .com/doc/69403215/Telaah-Buku-Teks-Makalah. Jumat, 22 Nopember 2012, 12.00 Wita.

Fella. 2014. Jenis-jenis Buku Teks. (Online), pontianak belajar bersama. blogspot.co.iid.2016/10/jenis-jenis-buku-teks.html?m=, diakses Senin, 30 Januari 2017.

Suryaman M dan Otorodewo.V.N. 2006. Pemilihan dan Pemanfaatan Buku Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Nasional, Online, www.schribd.com/doc/69403215/telaah bulku-teks-makalah. diakses Kamis, 24 Nopember 2016.

Taya, Paembonan, dkk. 1990. Penerbitan dan Pengembangan Buku Pelajaran di Indonesia. Jakarta: Depdikbud. (Online), http:www.kedudukan, diakses Senin, 31 Januari 2017.